

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan tempat makhluk hidup tinggal dan mengadakan aktivitas. Keadaan yang terjadi secara alamiah ini merupakan sebuah proses yang cukup kompleks mengingat bahwa lingkungan bukan hanya tentang manusia, juga hewan dan tumbuhan. Bahwa makhluk hidup yang dicakup menunjukkan keadaan dimana setiap makhluk harus berinteraksi satu sama lain. Menurut Munajat Danusaputra bahwa Lingkungan adalah semua benda dan kondisi termasuk di dalamnya manusia dan aktivitasnya, yang terdapat dalam ruang di mana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya. (Darsono, 1995)

Keberlangsungan hidup patut untuk diperhatikan bahkan pemerintah sangat fokus memperhatikan keberadaan sistem keberlangsungan kehidupan makhluk yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, menyatakan bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Kebutuhan pasti juga tak lepas demi berlangsungnya kehidupan itu sendiri. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan pokok makan dan minum. Artinya kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan pangan yang berasal dari pengelolaan alam.

Salah satu kebutuhan yang penting adalah kebutuhan akan pangan, yaitu konsumsi kebutuhan akan padi. Dimana kita bahwa padi yang diolah menjadi beras merupakan sumber makanan pokok yang berasal dari tumbuhan padi.

Mengingat bahwa tumbuhan padi sangat dibutuhkan dari hasil olahan lahan, maka sangat dibutuhkan konservasi dan pengelolaannya. Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak menghasilkan padi berhubung karena sebahagian besar penduduk di Indonesia menjadikan beras sebagai makanan pokok. Dan menurut sumber penelitian Badan Pusat Statistik (BPS), produksi Padi tahun 2016 mencapai 79,141 juta ton gabah kering giling (GKG). Ini menunjukkan angka kebutuhan padi sangatlah besar jumlahnya.

Keberhasilan Indonesia dalam berswasembada pangan khususnya beras tidak terlepas dari peranan irigasi yang termasuk dari sistem intensifikasi pertanian atau yang lebih dikenal dengan nama Panca Usaha Tani. Adapun komponen yang mendukung Panca Usaha Tani adalah : (a) penggunaan varietas unggul, (b) penggunaan pupuk, (c) penggunaan obat-obatan, (d) Irigasi, (e) perbaikan cara bercocok tanam. (Varley,1993).

Dalam usaha tani atau produksi tanaman khususnya tanaman padi, irigasi dengan sistem-sistemnya mempunyai peranan yang sangat besar, bahkan menurut Suzanna (1995) "Penyebab utama dari merosotnya produksi beras di Indonesia yang sebagian besar berasal dari Jawa adalah rusaknya jaringan-jaringan irigasi. Selain keberadaan irigasi akan dapat menguntungkan tapi dapat juga merugikan para petani, yaitu akan sangat tergantung pada ketersediaan irigasi.

Program pemerintah dalam pembuatan irigasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat petani secara langsung merupakan salah satu bagian yang dapat

menunjang keberhasilan program intensifikasi BIMAS, hal ini sudah banyak dijumpai di beberapa daerah pertanian sawah yang sudah memiliki jaringan irigasi, para petaninya akan merasa mudah dalam pengelolaan lahan pertanian sawahnya, terlebih lagi jika didalam ketersediaan irigasi tersebut terdapat organisasi yang mengatur pengadaan, pengaliran dan pembagian air untuk kepentingan pertanian maka akan sangat terbantu dalam pengelolaan sawahnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sofyan (1981) bahwa pengelolaan irigasi ditingkat sawah akan dapat terlaksana dengan baik bila terpenuhi syarat-syarat berikut: (1) mempunyai jaringan tersier yang lengkap dan debit air yang cukup tersedia, (2) memerlukan tenaga yang terampil untuk pelaksanaan pengelolaannya.

Proses ketersediaan irigasi seperti penyadapan air dari sumbernya, pengaliran air disalurkan pembawa, pembagian air irigasi ke saluran cabang, pembagian air kesetiap petak sawah dalam jumlah dan saat yang tepat serta pembuangan air yang berlebihan harus dilakukan secara terpadu agar proses kegiatan irigasi berjalan dengan baik untuk pemanfaatan irigasi semaksimal mungkin.

Untuk menuju pelaksanaan ketersediaan irigasi yang baik dan terpadu, masih banyak usaha-usaha perbaikan dan pembinaan yang perlu dilakukan. Sampai sekarang pelaksanaan pengelolaan diberbagai daerah masih jauh dari yang diharapkan. Begitu banyak kondisi-kondisi dan situasi jaringan irigasi yang sangat tidak layak, seperti kerusakan-kerusakan saluran irigasi penyempitan saluran dan pendangkalan saluran yang disebabkan endapan lumpur (erosi) dan sampah.

Kurangnya kesadaran para petani pemakai air irigasi dan kurangnya pembinaan dari pihak yang berwenang merupakan salah satu penyebab terjadinya keadaan tersebut.

Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang merupakan desa yang memiliki penduduk yang dominan bermata pencaharian sebagai petani. Bahkan dapat dikatakan sebahagian besar wilayahnya merupakan lahan pertanian padi sawah. Sehingga kehidupan masyarakat di desa ini tidak terlepas dari kegiatan tanam-menanam tumbuhan padi sawah dengan menggantungkan kehidupan mereka dari hasil pertanian. Jadi, pengetahuan akan cara budidaya padi sangat penting bagi masyarakat.

Menurut dinas pengairan untuk tanaman padi, besarnya kebutuhan air untuk tanaman padi, pada periode pengolahan tanah membutuhkan 1,125 l/det/ha. Periode Pertumbuhan sebesar 0,850 l/det/ha, dan pada periode panen 0,300 l/det/ha.

Walaupun pada kenyataannya dimusim kemarau debit air di saluran skunder dapat mencapai 453,3 liter/detik namun kekurangan air masih dapat diatasi dengan pemberian bergilir. Meskipun demikian masih sering terjadi permasalahan kekurangan air pada petak sawah pada saat pengelolaan ataupun pembudidayaan tanaman Padi tersebut.

Permasalahan yang ditemukan adalah bahwa keadaan dimana pada kenyataannya irigasi lahan mendapat perhatian dari pemerintah setempat dengan adanya pembangunan saluran irigasi primer juga sekunder pada lahan pertanian padi di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan masih juga banyak ditemukan petak sawah yang pada masa penanaman dan pemupukan sering terjadi kekurangan air.

Sehingga menyebabkan berkurangnya hasil panen bahkan kegagalan panen yang ditandai dengan keadaan saluran yang tidak memadai dan kondisi saluran aliran air yang sudah terendam lumpur yang menghambat air mengalir. Selain itu

ketersediaan irigasi mulai dari pengadaan, pengambilan pengaliran, pembagian dan penggunaan air yang belum teratur semakin menambah persoalan yang dihadapi petani. Oleh sebab itu penelitian ini perlu dilakukan demi semakin baiknya pengelolaan lahan pertanian padi di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa adanya permasalahan pada kondisi jaringan irigasi yang mengakibatkan kurangnya hasil panen. Permasalahn lainnya adalah mengatur pengadaan, pengaliran dan pembagian air irigasi terutama pada musim kemarau. Permasalahan lainnya kondisi dan efisiensi jaringan irigasi di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli serdang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini adalah masalah kondisi dan efisiensi jaringan irigasi di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli serdang.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi jaringan irigasi di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ?

2. Bagaimana efisiensi irigasi di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisijaringan irigasi yang ada di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Mengetahui efisiensi irigasi di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan wacana dan gagasan yang lebih baik bagi masyarakat bagi permasalahan efisiensi jaringan irigasi lahan pertanian padi sawah.
2. Untuk menambah wawasan berfikir penulis dan pengalaman penulis sendiri.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.
4. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi.

THE
Character Building
UNIVERSITY